ALAMTANA
Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram **E-ISSN:** 2722-6751
Vol. 07, No. 02, Tahun 2026
DOI: https://doi.org/10.51673/jaltn.v7i2.3321

Financial Literacy Education Through The "Love To Save" Movement For Children At Madrasah Diniyah Awaliyah, Bintang Mersada Village

Hasanatun Fitri[1], Artika Tri Septia[2], Nurul Aini Harahap[3], Syarifah Khairatun Hisan[4], Devani Tarigan[5],Rasina Padeni Nasution[6]
[1-6]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: hasanatunfitri@gmail.com[1]

Article History:
Received : 2 Agustus 2026
Review : 10 Agustus 2026
Revised : 27 Agustus 2026
Accepted : 30 Agustus 2026

Keywords: *Financial Literacy; Saving Habit; Children; Financial Education; Bintang Mersada Village.*

Abstract: *Financial literacy is an essential life skill that should be introduced from an early age to foster healthy financial habits. Children need to understand the function of money, distinguish between needs and wants, and recognize the importance of saving. This community service activity aimed to provide financial literacy education through a interactive saving movement for children at Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) in Bintang Mersada Village. The activity engaged a total of 25 student participants through storytelling, Q&A sessions, simple budget allocation games, and hands-on saving practice using piggy banks. Evaluation was conducted descriptively using direct behavioral observation during the activity. The results showed high participant enthusiasm, with 100% of children actively participating in quizzes and demonstrating immediate basic understanding by correctly classifying primary school needs versus impulsive wants. While direct observation confirmed immediate comprehension and short-term motivation, long-term habit formation remains a limitation requiring sustained parental support. Ultimately, early financial education serves as a foundational step toward building disciplined, frugal, and Islamically aligned financial management behavior.*

A. Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan elemen mendasar dalam kehidupan modern karena berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan demi mencapai kesejahteraan. Mengingat pola perilaku keuangan dibentuk sejak masa kanak-kanak, pengenalan konsep dasar keuangan menjadi sangat krusial untuk diterapkan sejak usia dini.

Pengenalan literasi keuangan pada anak-anak dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui gerakan gemar menabung. Menabung tidak hanya sekadar menyimpan uang, melainkan proses pembelajaran

untuk menunda pemenuhan keinginan (delayed gratification), melatih kedisiplinan, serta membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan sesaat.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan harta diajarkan untuk selalu berlandaskan pada nilai kesederhanaan, larangan bersikap boros (*israf*), serta tanggung jawab moral atas penggunaan nikmat keuangan. Edukasi keuangan di lingkungan madrasah memiliki nilai strategis karena memadukan pemahaman praktis dengan penanaman akhlak terpuji dalam memanfaatkan uang saku.

Desa Bintang Mersada, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, merupakan lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Desa Bintang Mersada sebagian besar telah menerima uang saku harian, namun belum mendapatkan pemahaman terstruktur mengenai prioritas pengeluaran dan pentingnya menyisihkan simpanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan melalui gerakan gemar menabung bagi anak-anak di MDA Desa Bintang Mersada. Evaluasi kegiatan ini difokuskan pada tingkat partisipasi, pemahaman konseptual awal, dan kemampuan membedakan kebutuhan serta keinginan pada saat kegiatan berlangsung.

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis edukasi interaktif dan praktik langsung (*action-based learning*). Fokus evaluasi diarahkan pada gambaran proses pelaksanaan, tingkat partisipasi peserta, serta pemahaman langsung yang teramati selama sesi edukasi.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2026 berlokasi di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Desa Bintang Mersada, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Subjek kegiatan adalah 25 orang siswa MDA.

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan: Pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak pengelola dan pengajar MDA terkait jadwal, penyusunan materi edukasi bergambar, serta penyediaan media celengan karakter untuk praktik langsung.
2. Tahap Pelaksanaan: Penyampaian materi interaktif menggunakan bahasa anak-anak mengenai fungsi uang, pemilahan kebutuhan vs. keinginan, dan manfaat menabung. Sesi dilanjutkan dengan kuis interaktif, diskusi pengalaman uang saku, serta simulasi memasukkan uang simpanan ke dalam celengan.
3. Tahap Evaluasi & Analisis Data: Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif. Evaluasi diukur berdasarkan tiga indikator utama saat kegiatan: keaktifan bertanya/menjawab, ketepatan membedakan kebutuhan dan keinginan dalam studi kasus sederhana, serta antusiasme dalam praktik menabung.

Catatan Metodologis: Evaluasi ini dirancang khusus untuk mengukur respons dan tingkat pemahaman seketika (*immediate understanding*) pada saat kegiatan pengabdian berlangsung, bukan untuk mengklaim perubahan kebiasaan menabung jangka panjang yang membutuhkan pemantauan longitudinal.

C. Hasil

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan di MDA Desa Bintang Mersada diikuti oleh 25 anak dengan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi. Kegiatan berlangsung

selama 120 menit yang mencakup penyampaian materi visual, kuis interaktif, dan simulasi menabung.

A. Pengamatan Hasil Pembelajaran Sesi Edukasi

1. Pemahaman Konsep Uang: Seluruh peserta (25 anak) mampu mengenali pecahan uang kertas dan logam rupiah serta memahami fungsinya sebagai alat tukar yang sah dalam transaksi sehari-hari.
2. Diferensiasi Kebutuhan dan Keinginan: Melalui permainan kartu gambar, peserta dapat membedakan kebutuhan sekolah (buku, pensil, seragam) dari keinginan sekunder (mainan, jajan berlebihan).
3. Pemahaman Manfaat Menabung: Peserta memahami secara verbal bahwa menabung berguna untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan dan melatih sikap tidak boros.
4. Respon Praktik: Peserta menunjukkan antusiasme saat dibagikan celengan edukatif dan mempraktikkan pengisian simpanan awal.

B. Indikator Capaian dan Hasil Evaluasi Observasi

Tabel 1. Indikator Capaian Kinerja dan Hasil Observasi Kegiatan

No	Indikator Evaluasi	Hasil Pengamatan Riil (Saat Kegiatan)	Catatan & Keterbatasan Evaluasi
1	Pengetahuan Dasar Uang	100% peserta mengenali nominal dan fungsi uang sebagai alat pembayaran.	Terbatas pada pemahaman konseptual dasar.
2	Pemilahan Kebutuhan vs Keinginan	Mayoritas peserta (±85%) tepat mengelompokkan barang kebutuhan dan keinginan saat kuis.	Perlu pembiasaan nyata saat anak membelanjakan uang saku asli.
3	Pemahaman Manfaat Menabung	Peserta mampu menjelaskan kembali arti menabung dan manfaatnya secara sederhana.	Diukur berdasarkan respons lisan selama sesi tanya jawab.
4	Praktik Menabung	25 anak berpartisipasi aktif memasukkan simpanan awal ke celengan yang disediakan.	Mengukur respons awal praktis, bukan konsistensi harian.
5	Motivasi & Antusiasme	Anak-anak sangat responsif, gembira, dan aktif berebut menjawab kuis edukatif.	Motivasi teramati tinggi selama interaksi program berlangsung.

E-ISSN: 2722-6751

Dokumentasi





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel menunjukkan indikator capaian kegiatan edukasi literasi keuangan melalui gerakan gemar menabung. Indikator tersebut mencakup pemahaman peserta mengenai konsep dasar pengelolaan uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pemahaman manfaat menabung, serta partisipasi dalam praktik menabung.

Tabel 1. Indikator Capaian Kegiatan

No.	Indikator	Kondisi/Hasil
1	Pengetahuan dasar keuangan	Memahami konsep dasar pengelolaan uang, anggaran sederhana, serta pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran.
2	Membedakan kebutuhan dan keinginan	Mampu memprioritaskan pengeluaran pokok (kebutuhan) sebelum mengalokasikan dana untuk hiburan atau keinginan.
3	Memahami manfaat menabung	Memahami bahwa menabung penting untuk dana darurat, mencapai tujuan finansial jangka panjang, dan menjaga stabilitas keuangan.
4	Praktik menyisihkan uang|	Rutin menyisihkan sebagian pendapatan/uang saku di awal bulan (minimal 10–20%) sebelum digunakan untuk belanja.
5	Motivasi membangun kebiasaan menabung	Memiliki dorongan kuat untuk mencapai kemandirian finansial dan mempersiapkan masa depan yang aman secara finansial.

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan pada usia sekolah dasar efektif dilakukan melalui metode pembiasaan visual dan praktik langsung. Penyampaian materi yang membedakan kebutuhan dan keinginan membantu anak-anak memahami konsep prioritas sebelum membelanjakan uang.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi literasi keuangan terbukti memperkuat dasar rasional anak dalam mengelola uang. Menabung tidak hanya diajarkan sebagai instrumen akumulasi finansial, tetapi juga sebagai wujud akhlak hemat (*iqtishad*) dan ungkapan rasa syukur atas rezeki. Hal ini sejalan dengan penelitian Patimah & Hasanah (2026) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai keuangan Syariah sejak dini untuk membentuk karakter anak yang bertanggung jawab.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dasar dan motivasi seketika peserta, pelaksana menyadari keterbatasan utama pengabdian ini. Evaluasi yang berbasis observasi satu waktu (*cross-sectional observation*) belum dapat mengukur pembentukan kebiasaan menabung secara permanen (*long-term habit formation*). Sebagaimana ditunjukkan oleh Putra (2025), pembentukan perilaku keuangan berkelanjutan pada anak sangat bergantung pada *parental socialization* atau pendampingan konsisten dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, edukasi di madrasah perlu ditindaklanjuti dengan program tabungan terstruktur yang melibatkan peran pengawas orang tua dan guru.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui gerakan gemar menabung di MDA Desa Bintang Mersada berhasil meningkatkan pengetahuan dasar literasi keuangan 25 anak peserta. Anak-anak mampu memahami fungsi uang, membedakan kebutuhan dari keinginan, serta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk menabung melalui praktik celengan.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, pihak madrasah disarankan bekerjasama dengan orang tua murid untuk membuat program "Rabu Menabung" atau buku kontrol tabungan harian di rumah agar pemahaman yang diperoleh selama kegiatan KKN ini berkembang menjadi kebiasaan finansial yang permanen dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bintang Mersada, Kepala dan Pengajar Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Bintang Mersada, Dosen Pembimbing Lapangan, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungan operasional dan bimbingan selama pelaksanaan KKN.

Daftar Referensi

Fadhli, F., & Johan, I. R. (2023). The influence of financial literacy and perception of Qanun toward saving behavior Acehnese people. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(1), 36–46. https://doi.org/10.29244/jcfcs.2.1.36-46

Kholifah, S., Innayah, M. N., Tubastuvi, N., & Nazah, N. (2025). Religiosity, attitudes, and financial literacy as predictors of saving behavior: The mediating role of saving intention among Muslim young generation. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(2). https://doi.org/10.22219/jep.v23i02.43045

Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di

kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 53–66. https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p53-66

Patimah, & Hasanah, U. (2026). Implementing Islamic financial literacy to foster saving habits in early childhood. *Journal of Educational Management Research*, 5(3), 2358–2367. https://doi.org/10.61987/jemr.v5i3.2035

Putra, I. G. S. G. (2025). Unpacking the influence of parental and peer support on youth financial literacy and saving behavior in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(2), 194–210. https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art5

Tanjung, T. N. U., Ramadhani, D. S., Siregar, A. S., & Aisyah, S. (2025). Strategi peningkatan literasi keuangan anak sekolah dasar melalui pembiasaan menabung di SD Negeri 040530 Bunuraya. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2). https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8384